

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting bagi perusahaan. Dimana laporan tersebut wajib dibuat oleh perusahaan setiap tahunnya, karena laporan keuangan dipakai untuk mengukur dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham atau orang-orang yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Manfaatnya adalah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan perusahaan, dari segi pengeluaran ataupun pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan, dan juga informasi-informasi keuangan lainnya yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak ini memerlukan informasi yang memadai dan dapat dipercaya, dimana informasi ini bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Pihak manajemen mempublikasikan Informasi tersebut, dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Financial Accounting Standards Boards (FASB) no 2, dalam laporan keuangan dibutuhkan 2 karakteristik utama, antara lain relevan (*relevance*) dan yang ke dua adalah dapat diandalkan (*reliable*). Karakteristik yang relevan dalam hal ini, merujuk kepada informasi yang disajikan pada laporan keuangan bisa bermanfaat untuk pihak manajemen, pemilik saham, ataupun pemakai laporan keuangan lainnya berhubungan dengan pengambilan keputusan. Agar relevan, informasi yang disajikan harus bisa membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan, yang mana informasi tersebut bisa mempengaruhi pengambilan keputusan yang berhubungan erat dengan keputusan yang akan diambil karena jika tidak, maka informasi tersebut bisa dikatakan tidak relevan. Sama halnya juga dengan karakteristik dapat diandalkan dari laporan keuangan, informasi yang disajikan dianggap kredibel apabila bisa diverifikasi netral, disajikan secara tepat serta terbebas dari kesalahan dan bias (penyimpangan). Keandalan laporan keuangan, sangat dibutuhkan untuk pihak-pihak pemakai yang tidak mempunyai banyak waktu

dan keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi. Laporan keuangan yang disajikan secara jujur, akan sangat membantu pemilik saham, manajemen, maupun pemerintah dalam hal pengambilan keputusan.

Menurut Savero (2016) laporan keuangan yaitu informasi keuangan yang dicatat oleh perusahaan pada suatu periode akuntansi, dan digunakan bertujuan mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat secara baik, benar, serta akurat bisa menunjukkan kondisi yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus berisi fakta mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya serta bersifat adil bagi para penggunanya. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang bisa menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliable, dimana prinsip tersebut disebut dengan prinsip konservatisme.

Konservatisme dapat diartikan sebagai prinsip kehati-hatian pada pelaporan keuangan, dimana perusahaan mengakui dan mengukur aktiva laba karena aktivitas ekonomi yang tidak pasti (Dwidinda, 2017). Penggunaan konservatisme dalam laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat, antara lain mengukur dan mengakui serta juga melaporkan nilai aktiva atau pendapatan yang rendah dan nilai yang tinggi untuk beban atau kewajiban. Kecurangan yang biasanya dilakukan adalah manajemen laba. Manajemen laba memang sering terjadi, karena laba bisa mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga hal ini bisa menjadi alasan untuk manajemen agar bisa melakukan manipulasi laporan keuangan (Nelly Yulinda, 2016). Maka dari itu, menggunakan konsep konservatif adalah salah satu cara untuk mencegah manipulasi laporan keuangan.

Hubungan keagenan akan timbul ketika, antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan pemilik perusahaan, pemegang saham maupun kreditor sebagai pemakai informasi, mempunyai hubungan. Menurut

Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah orang-orang yang profesional dibidangnya yang dipercayai oleh investor dan bekerja untuk kepentingan investor tersebut. Dalam hal ini, pemegang saham atau investor akan menerima laporan pertanggungjawaban dari pihak manajemen. Dengan dilakukannya pemisahan tugas, antara prinsipal dan agen maka, hal inilah yang dapat dianggap sebagai penyebab adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi erat kaitannya antara total informasi yang berbeda diterima oleh pihak manajemen dengan pihak perusahaan, dimana pihak perusahaan cenderung banyak menerima informasi dibandingkan pihak manajemen. Sedangkan konflik kepentingan itu sendiri terjadi apabila tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan tidak sesuai dengan apa yang dicapai oleh manajemen. Alasan ini yang kemudian dapat memberikan dampak kepada kinerja perusahaan sehingga akan timbul yang namanya penurunan integritas laporan keuangan perusahaan.

Selama beberapa tahun terakhir, kasus manipulasi laporan keuangan sering kali terjadi di Indonesia. Salah satunya yang paling ramai dibicarakan adalah PT Garuda Indonesia (persero). Karena memanipulasi laporan keuangannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah memberikan hukuman pada Garuda Indonesia (Lesmana dan Fauzi, 2019). Dilansir dari situs suara.com, diketahui apabila, Garuda memperoleh keuntungan sebesar Rp 11 Miliar pada Desember 2018, akan tetapi pada tahun 2017, mengalami defisit sebesar Rp 3 Triliun. Pada laporan 31 Desember 2018 beritakan jika PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan pendapatan bersih USD 809,85 ribu atau sekitar Rp11 miliar. Seharusnya, PT Garuda mendapatkan kerugian yang sangat besar pada tahun 2017 mencapai Rp 3 triliun. Terlebih lagi, pada tahun 2018 nilai kurs rupiah pernah melemah hingga Rp 14.000 per 1 dolar Amerika Dengan rentetan kejadian ini dapat dilihat bahwa Ari Askhara dianggap tidak mampu

memimpin perusahaan, yang mempunyai dampak cukup besar hingga merugikan masyarakat dengan mahalnya tiket pesawat. Dari peristiwa yang menimpa PT Garuda Indonesia ini, bisa dikatakan jika, penurunan integritas laporan keuangan bisa dilkakukan oleh pihak-pihak manapun.

Integritas laporan keuangan bisa memberikan dampak pada jalannya roda perusahaan, baik itu kepada pemegang saham, manajemen, pelanggan, kreditor, ataupun pihak pemerintah dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang bisa mengaturnya agar tercipta keseimbangan dalam mengelola perusahaan. *Corporate governance* adalah sistem yang bisa mengatur hubungan komisaris independen, komite audit serta direksi dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Prinsip-prinsip ini dianggap penting karena sudah terbukti bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ada faktor-faktor penting yang harus dipahami agar tercapainya laporan keuangan yang berintegritas.

Faktor yang pertama adalah Komisaris Independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak termasuk dalam bagian perusahaan yang tidak terafiliasi dengan direksi serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak independen. Adanya komisaris independen dalam satu perusahaan, dapat memberikan dampak bagi perusahaan, diantaranya adalah menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan, terlebih untuk melindungi pemegang saham minoritas ataupun pihak-pihak yang terkait (Savero 2017). Dalam rangka menjalankan roda perusahaan ke arah yang lebih baik, komisaris independen mempunyai tanggung jawab, yaitu mengawasi kinerja direksi. Dengan adanya peran dan fungsi dari komisaris independen ini, diharapkan dapat mengurangi resiko penurunan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Komisaris independen yang ditugaskan memonitor aktivitas manajemen dalam

perusahaan bisa menjamin kalau perusahaan sudah mematuhi sudah dibuat oleh pemerintah dan mempunyai tanggung jawab, untuk memperingatkan dewan komisaris agar menjalankan tugasnya dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulinda (2016) dan Savero (2017) ditemukan bahwa komisaris independen mampu memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudesetia dan Solikhah (2017) dimana komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu komite audit. Komite audit merupakan orang-orang bekerja secara professional dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris yang berkaitan dengan fungsi pengawasan terhadap kegiatan Perseroan yang berkaitan dengan penelaahan atas informasi keuangan, efektivitas auditor, pengendalian internal, eksternal, dan kepatuhan pada peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Pada dasarnya, komite audit mempunyai tugas dan wewenang dalam tiga bidang, antara lain: tata kelola perusahaan, laporan keuangan (*Financial Reporting*), (*Corporate Governance*), dan pengawasan perusahaan (*Corporate Control*). Oleh karena komite audit mempunyai wewenang dalam tiga bidang di atas maka, kemampuan dan pengetahuannya tentang tugas yang berkaitan dengan pengawasan sebagai komite audit sangat dibutuhkan. Komite audit yang mempunyai kemampuan di bidang keuangan bisa memberikan *pressure* kepada pihak manajemen agar manajemen tidak mempunyai celah untuk melakukan tindakan kecurangan dan berdampak pada integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Savero (2016) menunjukkan bahwa, komite audit mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya mempunyai hasil yang sama diperoleh oleh Yulinda (2016) dimana, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan

Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan institusional adalah rasio kepemilikan saham yang punyai oleh *blockholders* dan pemilik institusi pada akhir tahun. Institusi-institusi itu antara lain: perusahaan asuransi, perusahaan investasi, ataupun lembaga lain yang sejenis seperti perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai peran yang sangat penting dalam perusahaan, diantaranya meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham institusional adalah orang-orang yang berpengalaman dan berprofesional yang bisa melakukan fungsi pengawasan secara efektif sehingga sulit diperdaya oleh tindakan manajer untuk memanipulasi penyajian laporan keuangan (Mais dan Nuari, 2016). Hasil penelitian Savero (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan instisional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yakni Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP menentukan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik. Kantor akuntan publik bisa dibilang besar ketika KAP tersebut berhubungan dengan *Big four* dan memiliki cabang serta mempunyai klien perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah tenaga profesional lebih dari 25 orang. Ukuran KAP dikatakan kecil ketika KAP tersebut tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak mempunyai kantor cabang serta kliennya perusahaan kecil dengan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Saksakotama dan Cahyonowati, 2015). KAP besar yaitu pihak independen yang memberikan sinyal opini bebas lebih kredibel daripada KAP kecil, oleh karena itu semakin besar KAP, kualitas dan integritas laporan keuangan meningkat, ini dikarenakan KAP besar memiliki insentif yang lebih supaya menghindari hal-hal yang bisa merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP kecil (Saksakotama dan Cahyonowati, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saksakotama dan Cahyonowati,

2015) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidaksamaan hasil antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk menguji kembali aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yang mana variabel independennya adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran KAP. Objek Penelitian yang dipakai pada penelitian ini antara lain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur merupakan industri yang paling banyak diminati investor, selain itu pertimbangan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki proses bisnis paling kompleks dengan potensi pasar yang luas dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang akan mampu mempengaruhi kinerja keuangan dan integritas laporan keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
Untuk memberikan wawasan berkaitan dengan pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan
2. Manfaat Akademis
Manfaat praktisnya adalah dapat memberikan pengetahuan untuk perusahaan mengenai pentingnya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini yang dibahas adalah hal-hal yang dibahas ialah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, penelitian terdahulu, yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis dan hipotesis penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini yang di bahas adalah tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini yang dibahas adalah simpulan, keterbatasan dan saran yang dapat diperoleh dari penelitian